

POLA KOMUNIKASI SUPPORTER SEPAKBOLA ULTRAS GARUDA SEZIONE RIAU DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA

Oleh: Raihan Taufik Pasaribu
Pembimbing: Hevi Susanti, S.I.Kom, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Judul ini diangkat sesuai dengan latar belakang pemikiran bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, manusia pada hakikatnya memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, antara lain didasari oleh hobi ataupun suatu kegiatan untuk memenuhi tujuan kebutuhan tersebut dengan berkomunikasi. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana pola komunikasi komunitas Supporter Ultras Garuda Sezione Riau dalam mempertahankan solidaritas anggotanya dan bagaimana hambatan komunikasi Supporter Ultras Garuda Sezione Riau dalam mempertahankan solidaritas anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi dan berkembang pada komunitas Supporter Ultras Garuda Sezione Riau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi, dan dokumentasi. sumber data menggunakan informan atau Narasumber sebanyak 5 orang terdiri dari koordinator, pengurus, dan anggota komunitas Supporter Ultras Garuda Sezione Riau yang dilakukan pada kurun waktu 2 bulan selama bulan maret hingga mei 2024, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan pada hasil peneitian diketahui bahwa rasa solidaritas anggota Supporter Ultras Garuda Sezione Riau terbentuk karna adanya komunikasi yang intens dan pemahaman tentang pola komunikasi yang baik, hal ini menunjukkan rasa kekeluargaan dalam anggota komunitas Supporter Ultras Garuda Sezione Riau sudah pada tingkatan yang mendalam. Pola komunikasi yang digunakan Supporter Ultras Garuda Sezione Riau adalah pola komunikasi model Bintang atau semua saluran, dimana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam akiifitas komunikasi didalam komunitas. Sedangkan hambatan komunikasi berjalan mengalami hambatan komunikasi yang namun tidak mengganggu proses komunikasi., menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Setiap individu memiliki akses yang sama terhadap informasi dan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.

ABSTRACT

This title was raised in accordance with the background thought that basically humans are social creatures, humans essentially have a tendency to live in groups, among others based on hobbies or an activity to fulfill the purpose of these needs by communicating. Thus, the formulation of the problem in this study is: how is the communication pattern of the Garuda Sezione Riau Ultras Supporter community in maintaining the solidarity of its members. This study is purpose to know the communication pattern that happened and developed in Garuda Sezione Riau Ultras Supporter community.

This type of research is Descriptive Qualitative research, data collection techniques are carried out by interview, and observation, and documentation. data sources using informants or sources as many as 5 people consisting of coordinators, administrators, and members of the Ultras Garuda Sezione Riau Supporter community which was carried out in a period of 2 months during March to May 2024, with data collection techniques using interviews, documentation and observation.

According to the result, it is found that solidarity sense of Garuda Sezione Riau Ultras Supporter member is formed by an intens communication and comprehension about good communication pattern. This matter shows kinship of every member in community Garuda Sezione Riau Ultras Supporter has achieved a deepen level. Communication pattern used by Supporter Ultras Garuda Sezione Riau is the Star model communication pattern or all channels, where all members have the same position in communication activities within the community. While the barriers to ongoing communication are experienced, they do not interfere with the communication process, creating a harmonious and productive environment. Every individual has equal access to information and the opportunity to voice their opinions.

PENDAHULUAN

Komunitas memiliki beragam latar belakang yang berbeda-beda yang ditampung dalam satu komunitas dan memiliki karakter, pendapat, argument yang berbeda sehingga menimbulkan ketidaksamaan dalam berpendapat satu dengan satunya sehingga dalam komunitas bisa bergabung menjadi satu tujuan yang dicapai untuk kepentingan solidaritas komunitas. Solidaritas yang tinggi terbentuk karena kepercayaan anggota-anggotanya terhadap kemampuan anggota lain dalam melaksanakan tugasnya secara baik. Kepercayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anggota komunitas dalam situasi-situasi yang sulit. Semakin tinggi solidaritas komunitas, semakin efektif pula komunitas tersebut, sehingga komunitas akan terasa semakin kokoh interaksi sosialnya (Fahmi, 2022).

Ultras Garuda Sezione Riau sebagai salah satu komunitas tersebut merupakan komunitas perkumpulan para pendukung Tim Sepakbola Nasional Indonesia di Indonesia yang berstatus official sebagai supporter resmi. Ultras Garuda Sezione Riau resmi terbentuk pada 1 Oktober 2019 yang di inisiasikan oleh gabungan supporter club lokal di Riau. Ultras Garuda Sezione Riau sudah diakui langsung oleh Ultras Garuda Indonesia Pusat yang ada di Jakarta. Ultras Garuda Sezione Riau berkomitmen untuk selalu mendukung Timnas Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Ultras Garuda Sezione Riau juga berkomitmen untuk menjunjung

tinggi nilai-nilai kebangsaan, seperti persatuan, kesatuan, dan toleransi. Ultras Garuda Sezione Riau dikenal sebagai supporter yang militan dan kreatif dalam mendukung tim. Ultras Garuda Sezione Riau sering kali melakukan *chant* dan *pyro* saat melakukan nonton bareng. Ultras Garuda Sezione Riau juga sering kali melakukan aksi sosial untuk mendukung Timnas Indonesia. Ultras Garuda adalah Unity of Indonesian Supporter atau kesatuan dari para supporter di Indonesia. Dan dipertegas dengan kalimat; *UNITY IN DIVERSITY* atau kesatuan dalam perbedaan, plus *Together We Are Stronger* (bersama-sama kita lebih kuat).

Ultras Garuda Sezione Riau merupakan komunitas supporter yang memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kepenelitingannya. Mereka semakin tahun menjadi sorotan eksis bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak bola.

Apabila semua anggota komunitas memiliki keyakinan untuk menjaga komunitasnya satu sama lain maka makna solidaritas akan terbentuk dengan baik pada komunitas tersebut. Oleh karena itu, konsep solidaritas ini dianggap sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari komunitas supporter atau fans klub. Solidaritas sosial berarti keakraban yang dapat dimaknai adanya rasa saling memiliki dan saling mengasahi sebagai makhluk sosial, hal ini juga berarti sebagai kerukunan yang dibentuk karena

kesamaan nasib yang juga merupakan wujud kesetiakawanan (Indarto, 2016).

Contoh Aksi Solidaritas dari Ultras Garuda Sezione Riau ikut dalam Doa bersama untuk korban Kanjuruhan Malang, yang dia Inisiasi oleh Polda Riau pada 4 oktober 2022, melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam di Palu, Cianjur, dan masih banyak lagi. Bukan hanya itu, kegiatan liburan sesama anggota Ultras Garuda Sezione Riau ke Sumatra Barat serta bersilaturahmi dengan Ultras Garuda Sezione Sumatera Barat, ini membuktikan solidaritas yang begitu kuat dan baik, karna dari kegiatan ini menunjukkan hubungan yang terjalin bukan hanya sekedar ikatan di dalam kecintaan terhadap sepakbola tetapi aksi solidaritas ini terbentuk karena adanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang telah terjalin diantara sesama anggota Ultras Garuda Sezione Riau. Berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia sepakbola membuat sepakbola bukan menjadi kepentingan milik satu orang saja, tapi juga milik orang – orang yang ada dibelakangnya. Tidak hanya para pemain dan official klub, dalam sepakbola masih banyak pihak – pihak yang secara tidak langsung ikut terlibat di dalamnya (Bayudewanto, 2017).

Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, keterbukaan satu komunitas dengan komunitas lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam komunitas. Pola komunikasi

di dalam komunitas yang digambarkan memiliki rasa kekeluargaan, pola komunikasi itu sendiri berperan penting dalam membentuk rasa kebersamaan diantara anggota, hal ini terbukti menjelaskan bahwa keakraban diantara anggota sudah menjadi ciri komunitas tersebut. Karena komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan dan aktivitas komunitas. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkomunitas agar tetap menjaga eksistensi sebuah komunitas adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun di antara anggota komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan. Komunitas harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota organisasi sehingga sesama anggota komunitas tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam sebuah komunitas. Atas dasar dari solidaritas yang bervariasi dapat mewujudkan kekerabatan dan berbagi dalam komunitas yang dapat memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial (Putra, 2022).

Menurut Fred C. Lunenburg dalam (Puspitasari & Agustina, 2022) membagi pola komunikasi kedalam lima bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, semua saluran atau bintang. Dan pola komunikasi Y. Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi tersebut kita akan mengetahui pola komunikasi seperti apa yang akan digunakan oleh pemimpin, dan pengurus terhadap anggota, dimana pemimpin dan pengurus sebagai komunikator, dan anggota sebagai

komunikasikan yang penyampaian pesannya berupa lisan maupun tulisan.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif. Yang dituliskan atau yang diucapkan orang dan perilaku yang diamati. Lebih spesifik dalam pengumpulan data penulis akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap narasumber sebagai objek penelitian untuk dapat mengetahui dan memaparkan bagaimana pola komunikasi Komunitas Suporter Ultras Garuda Sezone Riau. Dari hal tersebut selanjutnya peneliti merumuskan suatu judul penelitian "Pola Komunikasi Suporter Sepakbola Ultras Garuda Sezone Riau Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota."

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Prestasi Kelompok

Prestasi kelompok dikemukakan oleh Stogdill pada tahun 1959, Stogdill menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu. Maka dari itu, Stogdill mengajukan teori prestasi kelompok. Teori ini, menyertakan masukan (*input*), variabel media, dan prestasi (*output*) dari suatu kelompok. Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimulai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed-back*). Berikut ini adalah penjabaran

teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang mempengaruhi suatu kelompok yaitu masukan dari anggota, variabel media, dan prestasi kelompok (Gabe, 2017b).

Pola Komunikasi

Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti *sistem* atau tata kerja. Adapun sistem merupakan suatu susunan yang terdiri atas pilihan berdasarkan fungsinya. Individu-individu yang saling bergantung dan mendukung dalam membentuk satu keutuhan. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam suatu proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Penggunaan pola komunikasi ini dapat berpengaruh terhadap efektivitas proses komunikasi. Pada pola komunikasi proses pertukaran pesan melalui lima saluran yaitu roda, lingkaran, rantai, Y, dan semua arah atau saluran bebas. Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang terdapat didalam kelompok secara kompleks. Fred C. Lunenburg dalam (Puspitasari & Agustina, 2022) mengemukakan terdapat lima bentuk pola komunikasi, yaitu:

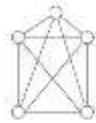
1. Bentuk Lingkaran



Pada pola struktur komunikasi model lingkaran, setiap anggota

bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain yang terdekat. Pola ini tidak memiliki pemimpin, semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok.

2. Bentuk Roda



Pola struktur roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya sebagai pusat. Pemimpin merupakan satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggotanya. Setiap anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya hanya bisa menyampaikan pesannya melalui pemimpinnya.

3. Bentuk Y



Pola struktur Y relatif kurang tersentralisasi dibandingkan dengan struktur roda, tetapi lebih tersentralisasi dibandingkan dengan struktur lainnya. Pada pola struktur Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Dalam pola komunikasi ini, informasi berasal dari satu sumber, namun ketika sedang disampaikan kepada semua anggota, tidak harus melalui sumber itu, tetapi dapat melalui

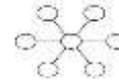
anggota lain.

4. Bentuk Rantai



Pola struktur rantai sama dengan pola struktur lingkaran, akan tetapi anggota yang berada di ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lainnya. Anggota yang berada di tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

5. Semua Saluran



Pola struktur semua saluran atau pola bintang hampir sama dengan pola struktur lingkaran, dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Tetapi, dalam pola struktur ini, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara maksimal

Komunikasi Kelompok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelompok adalah organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi di suatu daerah tertentu. Sedangkan dalam kamus sosiologi komunitas dapat diartikan sebagai bagian dari masyarakat yang didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan dan saling membutuhkan, serta

bertempat tinggal di suatu wilayah tempat kediaman tertentu. Pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan dalam (Lestari, 2015), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.²⁵ Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Sebagian besar teori komunikasi antarpribadi juga berlaku pada komunikasi kelompok. Hal ini dikarenakan komunikasi kelompok melibatkan komunikasi antarpribadi.

Supporter

Kelompok supporter tersebut muncul dengan berbagai aksi yang teatrikal, seperti kostum dan atribut yang mencolok, anggota tubuh yang dicat warna- warni, dan gaya dukungan berupa nyanyian dengan gerak tubuh. Keberadaan supporter sepak bola memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai penampil (*performer*) dan penonton (*audience*). Sebagai

penampil (*performer*) yang ikut mempengaruhi jalannya pertandingan sepak bola, yang kemudian menetapkan identitas yang membedakannya dengan penonton biasa. Seperti dikemukakan dalam (Gabe, 2017) bahwa, “Supporter jauh lebih banyak bergerak, bersuara, dan berkreasi di dalam stadion dibandingkan dengan penonton yang terkadang hanya ingin menikmati suguhan permainan yang cantik” dari kedua tim yang bertanding”. Supporter pada dasarnya berperan untuk memotivasi dan penghibur yang biasanya membentuk kerumunan dan menempati area atau tribun tertentu di dalam stadion dengan melakukan berbagai aksi dan atraksi yang terkoordinir.

Solidaritas

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat atau kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Solidaritas pada masing-masing individu akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Hal tersebut dapat terwujud melalui kesadaran pada masing-masing individu. Ikatan sosial dapat dilakukan dengan suatu bentuk usaha saling memahami antara komunikator dan komunikan yang disebut dengan pola komunikasi (Ketut et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan model format kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian Kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *pursosive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Penelitian ini dilakukan di basecamp Ultras Garuda Sezione Riau yaitu di Riau Burg & Co, Jl. Belibis, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada periode waktu Maret 2024 hingga Mei 2024.

Subjek Penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Subjek penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang. Dapat diartikan juga dengan, subjek penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai asal orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan buat dipelajari serta ditarik Kesimpulan (Putra, 2022).

Adapun subjek yang akan menjadi informan penulis adalah pertama Koordinator Ultras Garuda Sezione Riau, yang kedua Sekretaris Ultras Garuda Sezione Riau, yang terakhir tiga Anggota Ultras Garuda Sezione Riau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Komunitas Supporter Ultras Garuda Sezione Riau

Setiap orang dalam sebuah kelompok memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap, system, dan cara kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dapat dipandang sebagai bentuk (cara-cara) yang dipakai untuk berkomunikasi.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami Djamarah dalam (Putra, n.d.). Pertukaran pesan atau informasi yang dilakukan antara individu dengan individu akan menciptakan sebuah pola. Pola komunikasi merupakan sebuah penghubung interaksi antara sesama anggota dalam perkumpulan Ultras Garuda Sezione Riau. Melalui hasil penelitian, peneliti dapat menjabarkan bentuk hubungan interaksi dalam kelompok, dimana pola komunikasi terbentuk melalui penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan melalui segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ultras garuda sezione riau.

Pola komunikasi yang terjadi didalam kelompok ultras Garuda Sezione Riau adalah pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu

kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Pola komunikasi ini merupakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan oleh anggota maupun pengurus ultras garuda sezione riau.

Cara tersebut meliputi bagaimana mereka berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya, permasalahan atau hambatan yang ditemukan, serta penyelesaian hambatan yang digunakan. Terjadinya pola komunikasi di dalam kelompok supporter ultras garuda sezione riau tak lepas dari proses komunikasi yang telah dijalankan dengan baik oleh pengurus dan anggota. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok ultras garuda sezione riau merupakan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok di mana dalam masing-masing proses tersebut terdapat unsur-unsur komunikasinya.

PENUTUP

Melalui paparan hasil serta pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelompok Ultras Garuda Sezione Riau yang diteliti menggunakan pola komunikasi multi arah atau semua saluran secara efektif. Pola komunikasi ini memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis dan inklusif, dimana setiap anggota Ultras Garuda Sezione Riau memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar

informasi, dan memberikan umpan balik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi multi arah memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dalam Ultras Garuda Sezione Riau, memperkuat Solidaritas anggota, serta mendukung keberhasilan keseluruhan kelompok dalam mencapai tujuannya.

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini diantaranya:

1. Kelompok dan komunitas disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi anggotanya melalui pelatihan. Keterampilan ini meliputi kemampuan mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, dan berkomunikasi secara jelas dan efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor lain seperti budaya komunitas, gaya kepemimpinan, dan tingkat teknologi komunikasi terhadap efektivitas pola komunikasi multi arah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bayudewanto, A. (2017). *POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA FANS CLUB JUVENTINI BOYOLALI DALAM MENJALIN SOLIDARITAS* (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Pada Fans Club Juventini di Boyolali) Disusun.
- Fahmi, M. H. (2022). *POLA*

- KOMUNIKASI KOMUNITAS DRIVER GOJEK TANGKERANG SELATAN (GTS) PEKANBARU DALAM MENJAGA SOLIDARITAS KELOMPOK. UNIVERSITAS RIAU.*
- Gabe. (2017a). *Pola Komunikasi Suporter Sepakbola AC Milan Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Milanisti Sezione Tangerang).* 257.
<http://eprints.untirta.ac.id/826/>.
- Indarto, D. (2016). *PERILAKU AGRESIF PADA SUPORTER SEPAK BOLA DI KABUPATEN SLEMAN. PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING,* 15(1), 165–175.
- Ketut, N., Ayu, D., Luh, N., Purnawan, R., & Pradipta, A. D. (2015). *MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK (Studi pada KUTU Vespa Region Bali).*
- Lestari, D. N. T. dan P. (2015). *STRATEGI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL PADA KOMUNITAS GENERASI MUDA PENYELAMAT BUDAYA (GEMAMAYA).* 1–23.
- Puspitasari, F. I., & Agustina, D. P. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota.* 4(September), 123–131.
- Putra, W. A. (n.d.). *Pola Komunikasi Komunitas Mobil Tua Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi pada Holden Owners Surakarta).* 2022.